

**PENERAPAN METODE KOOPERATIF MODEL *THINK PAIR SHARE*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MATERI OPERASI HITUNG SISWA KELAS 2 SD TERPADU  
MUHAMMADIYAH I BESUKI SEMESTER I  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Sitti Rosida<sup>1</sup>  
Syarif Ibnu Rusydi, S.S<sup>2</sup>**

***Abstract:** The goal of this research are: 1) To describe the application of methods of cooperative models think pair share to improve learning outcomes math materials arithmetic operations; 2) To improve mathematics learning materials arithmetic operations with the implementation model of cooperative methods think pair share. The method used was action research conducted two cycles. Data collection methods used in this study is the observation, tests, interviews and documentation. This study used a qualitative descriptive analysis techniques. Implementation of this research was conducted in the Integrated SD Muhammadiyah 1 Besuki in class II consisting of 30 students consisting of 16 male students and 14 female students. learning outcomes of students has increased from the first cycle to the second cycle, namely, the first cycle (70%), and the second cycle (86.67%). The conclusion of this study is the model of cooperative methods can think pair share a positive effect on learning outcomes of students of class 2 SDT Muhammadiyah I Besuki, as well as learning methods can be used as an alternative learning Mathematics.*

***Keywords:** Cooperative Methods, Models Think Pair Share, Elementary Mathematics*

---

<sup>1</sup> Alumni FKIP PGSD UNARS Situbondo

<sup>2</sup> Dosen FKIP PGSD UNARS Situbondo

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran matematika tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. “Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas matematika dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain” (Hartoyo dalam Jatimah, 2009:2).

Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif. “Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama” (Felder dalam Jatimah, 2009:2).

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antarsiswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan

sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan” (Sulaiman dalam Jatimah, 2009:2)

SD Terpadu Muhammadiyah I Besuki merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang terletak di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 2 SD Terpadu Muhammadiyah I Besuki dapat disimpulkan bahwa masalah yang akan dibahas dalam paparan ini adalah kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika materi operasi hitung pada KD Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500. Siswa merasa bosan dalam belajar karena pembelajaran kurang menarik, sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran. Masalah-masalah tersebut memberi dampak buruk pada perkembangan hasil belajar siswa. Siswa cenderung beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.

Berdasarkan hasil observasi awal, ternyata kondisi pembelajaran di SD Terpadu Muhammadiyah I Besuki belum sesuai dengan harapan. Pembelajaran yang konvensional membuat kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa pun pada umumnya belum optimal. Nilai yang diperoleh siswa dari setiap ulangan siswa rata-rata berkisar 50% dari 30 siswa nilainya kurang memuaskan atau di bawah KKM.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah heterogen. Metode *Think Pair share* memberikan kepada para siswa untuk berfikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Sebagai contoh, seorang guru baru saja menyelesaikan suatu sajian pendek atau para siswa telah selesai membaca suatu tugas. Selanjutnya, guru meminta kepada para siswa untuk menyadari secara lebih serius mengenai apa yang telah dijelaskan oleh guru atau apa yang

telah dibaca. Guru tersebut memilih metode *Think Pair Share* dari pada metode tanya jawab untuk kelompok secara keseluruhan (*whole-group question and answer*). Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa karena siswa harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan berbagi (berdiskusi) dengan pasangannya. Selanjutnya pasangan-pasangan tersebut harus berbagi dengan seluruh kelas. Jumlah anggota kelompok yang kecil mendorong setiap anggota untuk terlibat secara aktif..

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Think Pair Share* adalah : 1) Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas; 2) Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas sendiri; 3) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya; 4) Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa berkesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat (Lie, 2004:58); 5) Evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang

materi yang telah di pelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya; 6) Memberi penghargaan kepada kelompok yang terbaik; 7) Guru memberikan tes akhir untuk mengetahui pemahaman yang telah dicapai oleh siswa.

Hasil belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan mengetahui hasil belajar siswa, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi siswa, keefektifan metode yang disampaikan, dan juga dapat memperbaiki proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, selain kita harus menilai hasil belajar siswa, kita sebagai guru juga harus menilai sejauh mana kemampuan kita sebagai guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai siswa setelah pelaksanaan pembelajaran matematika materi Operasi Hitung dengan menggunakan metode kooperatif model *Think Pair Share*. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar ini menggunakan alat penilaian berupa tes pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah

pada penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana penerapan metode kooperatif model *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung pada siswa kelas 2 SDT Muhammadiyah 1 Besuki semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 ?; 2) Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung dengan diterapkannya metode kooperatif model *think pair share* pada siswa kelas 2 SDT Muhammadiyah I Besuki semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 ?. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode kooperatif model *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung pada siswa kelas 2 SDT Muhammadiyah 1 Besuki semester I Tahun Pelajaran 2012/2013; 2) Untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung dengan diterapkannya metode kooperatif model *think pair share* pada siswa kelas 2 SDT Muhammadiyah I Besuki semester I Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada : 1) guru, sebagai

salah satu bahan pustaka bagi guru dalam menambah pemahaman pembelajaran matematika pada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, dapat menambah pengetahuan guru dalam mengatasi masalah belajar matematika di Sekolah Dasar dan dapat mengoptimalkan pembelajaran matematika di kelas; 2) siswa, dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran matematika, dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan dapat menumbuhkan potensi yang dimiliki siswa dalam mata pelajaran matematika; 3) peneliti, sebagai acuan teoritis dalam mengatasi kesulitan belajar anak khususnya pada pembelajaran matematika, dalam praktik mengajarnya nanti.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas 2 SDT Muhammadiyah I Besuki, yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa

perempuan yang memiliki kemampuan heterogen. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Susmiyati, 2012: 22), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Analisa penerapan metode kooperatif model *Think Pair Share* pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dengan satu teknik menyimpan terhadap aktivitas guru. Untuk menghitung keberhasilan guru dalam menerapkan metode tersebut dapat dilakukan rumus:

$$Pg = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Tabel 1. Kriteria guru dalam penerapan metode pembelajaran

Persentase	Kriteria
$P \geq 85\%$	Sangat Terampil
$70\% \leq 85\%$	Terampil
$55\% \leq 70\%$	Cukup Terampil
$0\% \leq 55\%$	Kurang Terampil

Analisa peningkatan hasil belajar matematika materi operasi hitung melakukan penjumlahan dengan satu kali teknik menyimpan, dapat dilakukan rumus :

$$Pt = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

Pt = Persentase peningkatan hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa yang mengalami peningkatan belajar

N = Jumlah seluruh siswa

**Tabel 2. Kriteria Persentase Hasil Belajar Siswa**

Persentase	Kriteria
$P \leq 90\%$	Sangat baik
$80\% \leq P < 90\%$	Baik
$65\% \leq P < 80\%$	Cukup baik
$55\% \leq P < 65\%$	Kurang baik
$P < 55\%$	Tidak baik

**a. Indikator keberhasilan Metode Kooperatif Model *Think Pair Share***

Apabila proses pembelajaran dengan metode kooperatif model *think pair share* dapat dilaksanakan minimal > 85 % dari rencana perbaikan pembelajaran yang dibuat atau kategori sangat terampil.

**b. Indikator keberhasilan**

**Hasil belajar siswa**

1. Daya serap perorangan yaitu siswa dikatakan tuntas belajar apabila mencapai skor  $\geq 65$  dari skor maksimal 100.
2. Daya serap klasikal yaitu suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila terdapat minimal 75 % yang telah mencapai skor > 65.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Adanya variasi metode dalam mengajar diharapkan bisa memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Jamarah menerangkan tentang pengertian metode sebagai berikut:

“Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode yang diperlukan guru penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai salah satu metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para Tabel 3. Hasil Aktivitas Guru Siklus 1

Aktivitas Guru		Persentase %	Kriteria
Jumlah Skor	51	78,46 %	Efektif ( Terampil )
Skor Maksimal	65		

siklus yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan.

Berdasarkan observasi pada siklus I, Guru sudah terlihat menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode Kooperatif model *Think Pair Share*.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. (Felder dalam Hidayah, 2006:7).

ahli psikologi pendidikan” (Djamarah, 1991:72).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, perlu diadakan pengujian metode pembelajaran pada siklus I untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran sebelumnya. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini terdiri dari 2

Menurut Wahyuni (dalam Hidayah, 2006:7) menyatakan, “bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda.” Dengan metode tersebut, guru sudah berhasil melaksanakan pembelajaran secara efektif dan dapat membangkitkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Namun masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada pembelajaran siklus selanjutnya yaitu terdapat tanggapan dari observer untuk

melakukan bimbingan pada setiap kelompok saat proses melakukan diskusi. Hal ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan bimbingan lebih intensif oleh guru dalam melakukan diskusi. Pembelajaran dengan menggunakan metode Kooperatif model *Think Pair Share* dikatakan sangat efektif (terampil) apabila dapat dilaksanakan minimal  $\geq 85\%$  dari rencana perbaikan pembelajaran yang dibuat.

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase %	Rata-rata Kelas
Siswa Tuntas (Nilai $\geq 65$ )	21	70	74
Siswa tidak tuntas (Nilai $\leq 65$ )	9	30	
Jumlah	30	100	

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Siklus I

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pada siklus I masih belum mencapai ketuntasan belajar, hal ini terlihat dari nilai ketuntasan belajar secara klasikal. Kelas dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar jika kelas tersebut telah terdapat  $\geq 75\%$  dengan jumlah siswa telah mencapai nilai  $\geq 65$ , sedangkan nilai siswa

Pada tabel 3 proses pembelajaran dengan metode Kooperatif model *Think Pair Share* kemampuan guru dikategorikan efektif (terampil) karena  $\leq 85\%$ .

Hasil Belajar Siswa mata pelajaran Matematika materi operasi hitung penjumlahan satu teknik menyimpan dengan menggunakan metode kooperatif model *Think Pair Share*.

pada siklus I masih mencapai 70% masih belum mencapai nilai kelas sebesar  $\geq 75\%$  dengan nilai siswa minimal  $\geq 65$ . Diharapkan untuk pelaksanaan siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai nilai ketuntasan belajar siswa.

Kesimpulan refleksi pada pelaksanaan siklus I yaitu masih adanya kelemahan-kelemahan yang menyebabkan hasil yang diperoleh

pada siklus I tidak optimal, antara lain : 1) Guru kelas masih mengalami sedikit hambatan. Masih ada sebagian perencanaan yang terlewat yaitu guru kurang memberi arahan dan sanksi bagi siswa yang kurang disiplin. akibatnya ada beberapa siswa yang bergurau pada saat menyelesaikan tugas. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih belum mencapai kriteria yang ditentukan; 2) Siswa kurang memanfaatkan dengan baik waktu yang diberikan oleh guru, sehingga masih ada beberapa soal yang belum terselesaikan; 3) Rasa malu dan ragu untuk mengutarakan pendapatnya pada saat kegiatan presentasi, serta merupakan hal baru dan jarang dilakukan membuat kegiatan presentasi ini serasa kurang hidup. Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada, maka Guru merasa perlu mengadakan siklus II untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sehingga nilai yang dicapai siswa akan lebih baik dan ketuntasan belajar siswa akan meningkat.

Hasil observasi terhadap Guru dan Hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut :

#### a. Hasil Observasi Terhadap Guru

Observasi terhadap aktivitas guru mengalami peningkatan. Guru sudah terlihat menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Pada saat memberikan penjelasan diselingi dengan tanya jawab yang membuat siswa lebih memperhatikan materi yang diterangkan. Bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar guru memberikan pujian untuk membangkitkan motivasi siswa. Selain itu pada siklus II ini guru terlihat lebih membimbing dan memberikan arahan yang positif pada saat diskusi kelompok, presentasi dan menarik kesimpulan. Tujuannya agar siswa lebih disiplin dan bertanggungjawab akan tugas yang diberikan guru. Hasil tersebut dapat terlihat dari hasil belajar siswa semakin meningkat pada siklus II.

Pada table 4.5 guru sudah sangat efektif karena proses pembelajaran dengan metode Kooperatif model *Think Pair Share*  $\geq$  85%.

Aktivitas Guru		Persentase %	Kriteria
Jumlah Skor	59	90,76 %	Sangat Efektif (Terampil)
Skor Maksimal	65		

Tabel 3.5 Hasil Aktivitas Guru Siklus II

- b. Hasil Belajar Siswa mata pelajaran Matematika materi operasi hitung dengan satu teknik menyimpan dengan menggunakan metode kooperatif model *Think Pair Share*.

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase %	Rata-rata Kelas
Siswa Tuntas (Nilai $\geq 65$ )	26	86,67	81,67
Siswa tidak tuntas (Nilai $\leq 65$ )	4	13,33	
Jumlah	30	100	

Tabel 3.6 Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Siklus II

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari nilai ketuntasan belajar secara klasikal dan rata-rata kelas. Kelas dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar jika kelas tersebut telah terdapat  $\geq 75\%$  dengan jumlah siswa telah mencapai nilai  $\geq 65$ , terbukti hasil yang diperoleh siswa  $\geq 75\%$  mencapai nilai  $\geq 65$  dengan prosentase 86,67% sedangkan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 81,%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai target yang diinginkan.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan dalam dua siklus maka diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

a. Tahap penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi yang dilakukan guru sangat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat di pembelajaran berikutnya yang menunjukkan ketuntasan dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam

pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share*;

- b. Tahap pembentukan kelompok belajar berdasarkan kemampuan akademik siswa yang diacak secara heterogen, pembagian kelompok dilakukan terlebih dahulu sebelum menjelaskan materi pembelajaran agar siswa tidak ramai dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran;
- c. Tahap membimbing kelompok belajar, guru dibantu 2 *Observer* bagi siswa yang masih bingung dalam pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share*. Siswa diberi dorongan dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran dengan menjelaskan kembali materi yang diajarkan kepada siswa;
- d. Tahap evaluasi, dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan siswa. Guru mengevaluasi hasil tes individu dan kelompok yang telah dikerjakan, sehingga diketahui kesulitan belajar baik secara individu maupun kelompok;
- e. Tahap pemberian penghargaan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok

- disetiap akhir pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya;
- f. Selama kegiatan belajar siswa merasa senang dalam pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share*, siswa menjadi ramai tetapi dalam kondisi belajar, siswa saling memberikan masukan maupun pendapat apabila terjadi kesalahpahaman dan kesalahan baik dalam diskusi kelompok maupun menjawab soal kelompok.
- g. Lembar skor kelompok sangat bermanfaat untuk mengetahui pemenang dalam permainan dengan jumlah skor tertinggi, selain itu sebagai pedoman guru untuk mengetahui kesulitan individu dan kelompok.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada *post test* individu siklus I dan siklus II mencapai peningkatan dan ketuntasan. *Post test* siklus I persentase ketuntasan mencapai 70% dan siklus II sebagai perbaikan persentase ketuntasan mencapai 86,76%, maka penelitian dihentikan.

Salah satu pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi. Observasi yang telah dilakukan oleh *observer* dapat diambil kesimpulan bahwa siswa sangat senang dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sangat antusias untuk menyelesaikan soal kelompok dengan skor tertinggi, sehingga pembelajaran *Think Pair Share* ini menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas dan siswa setelah penerapan pembelajaran tersebut diterapkan menunjukkan bahwa penerapan kooperatif model *Think Pair Share* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara individu maupun kelompok.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian, analisa data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif model *Think Pair Share* pada siklus I dikategorikan terampil dan pada siklus II dikategorikan sangat terampil karena pada siklus ini kemampuan guru  $\geq$  85%. Hasil belajar siswa dengan

menggunakan metode kooperatif model *Think Pair Share* mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 21 siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 siswa. Pada siklus II hasil belajar siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 26 siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 siswa. Pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kooperatif model *Think Pair Share* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas 2 materi operasi hitung penjumlahan dengan satu teknik menyimpan di SDT Muhammadiyah I Besuki tahun pelajaran 2012/2013 dengan persentase  $\geq 75\%$  siswa yang telah mencapai nilai  $\geq 65$ .

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu: 1) Bagi guru, dalam penerapan metode kooperatif model *Think Pair Share*, guru harus benar-benar menguasai metode dan dapat menjelaskan materi kepada

siswa secara jelas sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah; 2) Bagi siswa, melalui penerapan metode kooperatif model *Think Pair Share* dalam pembelajaran Matematika khususnya penjumlahan diharapkan bisa dijadikan semangat dan motivasi dalam belajar; 3) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis menggunakan metode kooperatif model *Think Pair Share*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. 2006. *Metode Pembelajaran*. [serial on line]. Mardiyah 22 files, [wordpress.com/2010/11/metode-e-pembelajaran.doc](http://wordpress.com/2010/11/metode-e-pembelajaran.doc). [06 oktober 2012].
- Hidayah, S. 2006. "*Karya Tulis Ilmiah*." Tidak Diterbitkan. Laporan Penelitian. Situbondo: Dinas Pendidikan.
- Jatimah. 2009. "*Karya Tulis Ilmiah*." Tidak Diterbitkan. Laporan Penelitian. Situbondo: Dinas Pendidikan.
- Lyman, F. 2004. *Model Pembelajaran Think Pair Share*. [serial on line]. WWW. [Tuanguru.com/2012/06/model-pembelajaran-think-pair-share.html](http://Tuanguru.com/2012/06/model-pembelajaran-think-pair-share.html). [ 06 Oktober 2012 ].
- Susmiyati. 2012. "*Penelitian Tindakan*

*Kelas.*” Tidak Diterbitkan.  
Skripsi. Surabaya: Universitas  
Wijaya Kusuma.

